

Pengaruh Strategi SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Syifa Ramadhanti¹, Tati Sumiati², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

Pos-el: ¹annisasyifa99@upi.edu; ²tatisumiati@upi.edu; ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca dan memiliki kemampuan berbahasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kemampuan membaca kritis siswa. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kurangnya strategi membaca yang efektif. Sehingga siswa masih kurang dalam mendapatkan makna dan informasi dalam teks bacaan. Pentingnya kemampuan membaca kritis, peneliti menerapkan strategi membaca yaitu *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Penelitian ini termasuk penelitian pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian merupakan 22 siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta. Instrumen yang digunakan berupa tes tulis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi SQ3R memberikan pengaruh dengan kategori sedang dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada uji regresi linear dan uji *N-Gain*.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Kritis, SQ3R, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Kurikulum merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Saat ini penerapan kurikulum 2013 dijadikan pedoman demi terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bersifat edukatif yang memberikan sebuah proses berkembangnya pengetahuan siswa. Mengacu pada kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan menjadi pengantar dalam materi pembelajaran tematik. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa menjadi faktor utama yang harus dimiliki dan dikembangkan siswa.

Di masa pandemi sekarang ini, pembelajaran menjadi kurang efektif. Daya serap siswa kurang akan informasi dari materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Seharusnya siswa pada level kelas tinggi telah memiliki kemampuan membaca secara kritis, agar dapat menyerap informasi atau makna dari materi pelajaran. Strategi

membaca pun menjadi faktor penting untuk dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Penerapan strategi membaca pun apakah dapat membuktikan bahwa akan lebih baik atau tidak. Sehingga akan terlihat perbedaan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca kritis. Strategi membaca yang dapat diterapkan yaitu strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat membantu siswa mendapatkan informasi serta makna dalam kegiatan membaca. Selain itu, SQ3R efektif apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti mengerjakan tugas bagi para siswa. Sehingga siswa mudah memahami isi teks bacaan (Dalman, 2014, hlm. 189). Ketika kegiatan membaca berlangsung siswa pun akan terlibat aktif mendapatkan informasi dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh siswa dalam tahapannya (Carlston, 2011, hlm. 143). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R merupakan strategi membaca yang efektif dalam kegiatan membaca siswa guna mendapatkan makna dan informasi dari teks yang dibaca.

Strategi SQ3R pun memiliki lima langkah secara berurutan. Menurut Robinson (dalam Huda, 2017, hlm. 244) langkah-langkah tersebut yaitu *Survey* (menelaah), langkah pertama siswa mereview teks bacaan dari yang pertama kali mereka peroleh seperti judul, gambar, atau tulisan yang ditebalkan. *Question* (bertanya), dari hasil langkah pertama siswa membuat pertanyaan-pertanyaan. *Read* (membaca), siswa diminta untuk membaca teks dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. *Recite* (mengutarakan kembali), ketika membaca siswa pun harus mencatat data atau mengulangi jawaban yang telah ditemukan agar mudah diingat dan dipelajari selanjutnya. *Review* (meninjau kembali), langkah terakhir siswa diminta untuk meninjau ulang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada langkah sebelumnya.

Membaca merupakan kegiatan seseorang dalam mengolah teks agar dapat memahami isi bacaan (Dalman, 2014, hlm. 5). Kemampuan membaca yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca kritis. Ketika membaca kritis siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari teks yang dibaca melainkan menilai kebenaran dari teks bacaan.

Menurut Nurhadi (dalam Utami, dkk. 2012, hlm. 140) membaca kritis merupakan kemampuan seseorang ketika membaca mengolah secara kritis seluruh makna yang tersirat maupun tersurat dalam teks bacaan Siswa diharapkan mampu

membaca secara analisis teks bacaan sehingga siswa akan mendapatkan informasi dari teks yang telah dibaca dan dapat memberikan suatu penilaian terhadap teks. Nurhadi (dalam Dalman, 2014:123) menjelaskan ada beberapa kemampuan untuk meningkatkan sikap kritis terhadap suatu bacaan, (1) kemampuan mengingat dan mengenali, hal ini meliputi ide pokok paragraf, menyatakan kembali gagasan utama yang terdapat pada teks; (2) kemampuan menginterpretasikan makna tersirat, makna yang ada dalam teks sering pula terkandung dibalik kata-kata atau kalimat pada teks bacaan; (3) kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep dalam bacaan, dengan mengikuti dan menerapkan konsep serta gagasan-gagasan utama dalam teks bacaan; (4) kemampuan menganalisis isi bacaan, hal ini meliputi gagasan utama, kesimpulan-kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan; (5) kemampuan membuat sintesis, dapat menghubungkan data-data sehingga didapatkan kesimpulan; (6) kemampuan menilai isi bacaan, pembaca mampu menilai kebenaran dari isi teks bacaan seperti pada gagasan utama, ide pokok, fakta atau opini yang ada pada teks bacaan.

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan strategi SQ3R agar dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Kemampuan yang mengharuskan siswa berpikir secara aktif dan kritis terhadap teks bacaan. Sehingga siswa mendapatkan informasi dan makna serta dapat mengkomunikasikan kembali melalui hasil yang telah didapatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre eksperimen model *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melakukan tes awal (*pretest*) kemudian memberikan perlakuan yaitu berupa penerapan strategi. Setelah itu, dilakukan tes akhir (*posttest*).

Data yang diperoleh lebih banyak menggunakan numerik. Lokasi penelitian ini di UPTD SDN 9 Nagrikaler, Purwakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V B yang berjumlah 22 siswa yang dimulai tanggal 28 Mei 2021 - 4 Juni 2021. Prosedur penelitian antara lain mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil dari kemampuan membaca kritis

siswa baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung berupa nilai hasil kerja siswa dan foto-foto siswa selama kegiatan berlangsung. Analisis data pun dilakukan untuk menguji kebenaran dari data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang ditinjau dari hasil tes.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan tes kemampuan membaca kritis. Tes dilakukan sebanyak dua kali berupa *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan sebagai alat ukur kemampuan sampel yang diteliti dengan hasil berupa skor.

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Variabel yang akan diukur	Instrumen dan teknik pengumpulan data	Sumber data
Kemampuan membaca kritis	Tes soal bentuk uraian	Siswa
Aktivitas pembelajaran	Dokumentasi	Siswa dan dokumentasi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa hasil jawaban siswa mengenai kemampuan membaca kritis siswa yang diberikan kepada non sampel. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas. Uji reliabilitas bertujuan agar instrumen yang digunakan terpercaya kelayakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan membaca kritis siswa diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Pertemuan pertama melakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan kemampuan membaca kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Pertemuan kedua melakukan perlakuan (*treatment*) secara luring di SDN 9 Nagrikaler. Pertemuan ketiga dan keempat perlakuan diberikan secara daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Pertemuan kelima melakukan *posttest* untuk melihat kemampuan membaca kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Kritis Siswa

Jenis Tes	Jumlah Siswa	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>PRETEST</i>	22	2	7	4,41	1,563
<i>POSTTEST</i>	22	4	8	6,27	1,279

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 4,41. Sedangkan setelah diberi perlakuan, dari hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 6,27. Selanjutnya untuk melihat peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dapat ditinjau dari analisis skor *N-Gain*. Berikut hasil peningkatan kemampuan membaca kritis siswa:

Tabel 3 Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Secara Keseluruhan

No	Nama Siswa	N-gain	Kategori
1	AR	0,67	Sedang
2	AMY	0,75	Tinggi
3	AJ	0,5	Sedang
4	CPJ	0,67	Sedang
5	FF	0,4	Sedang
6	GDW	0,33	Sedang
7	HZR	1	Tinggi
8	HPNA	1	Tinggi
9	KSI	0,5	Sedang
10	KDA	0,25	Rendah
11	MFA	0,33	Sedang
12	MA	0,5	Sedang
13	MAA	1	Tinggi
14	MASN	0,25	Rendah
15	MI	1	Tinggi
16	MRP	0,33	Sedang
17	MIF	0,25	Rendah
18	RRP	0,67	Tinggi
19	RMH	1	Tinggi
20	SK	0,5	Sedang
21	YNPF	0,33	Sedang
22	MAA	0,5	Sedang
	Rata-rata	0,57	Sedang

Dari analisis *N-Gain* diketahui sebanyak 7 orang siswa memiliki peningkatan yang tinggi, 12 orang siswa memiliki peningkatan yang sedang, dan 3 orang siswa memiliki peningkatan yang rendah. Adapun rata-rata *N-Gain* secara keseluruhan yaitu 0,57 yang termasuk ke dalam kategori sedang.

Tabel 4 Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Membaca Kritis	Skor pretest	Skor posttest	Skor Ideal	<i>N Gain</i>	Keterangan
1	13	16	176	0,3	Sedang
2	24	30	352	0,3	Sedang
3	5	16	176	0,64	Sedang
4	12	19	176	0,7	Tinggi
5	18	19	176	0,25	Rendah
6	21	32	352	0,47	Sedang

Pada indikator 1 yaitu mengidentifikasi ide pokok paragraf, sebanyak 22 memiliki kategori sedang dengan skor *N Gain* 0,30. Pada indikator 2, menjelaskan isi teks bacaan berada dikategori yang sama yaitu sedang dengan skor *N Gain* 0,30.

Pada indikator 3, menentukan gagasan utama teks bacaan menunjukkan skor *N Gain* 0,64 dengan kategori sedang. Indikator 4, menelaah pesan suatu bacaan berada dikategori tinggi dengan skor *N Gain* 0,7. Indikator 5, membuat kesimpulan suatu bacaan memiliki skor *N Gain* sebesar 0,25 termasuk kategori rendah. Dan indikator yang terakhir, yaitu indikator 6 memperkirakan kebenaran suatu gagasan pada teks bacaan, menunjukkan skor *N Gain* sebesar 0,47.

Setiap indikator mengalami peningkatan, indikator yang paling terlihat peningkatannya yaitu indikator 4 menelaah pesan suatu bacaan. Indikator yang memiliki peningkatan terendah yaitu indikator 5 membuat kesimpulan suatu bacaan. Setelah didapatkan hasil skor *pretest* dan *posttest* selanjutnya menghitung uji normalitas, uji homogenitas, uji T, dan uji regresi.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Data

Uji	Jenis Uji	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. <i>Pretest</i> = 0,10 Sig. <i>Posttest</i> = 0,077	H_0 diterima	Data berdistribusi normal
Uji Homogenitas	Lavene Test.	Sig. = 0,373	H_0 diterima	Data homogen
Uji T	Independent Samples T	Sig. 0,00	H_0 ditolak	Hasil Tidak Sama (ada perbedaan)

Uji	Jenis Uji	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
Uji Regresi	R-Square	0,638	Ada pengaruh	Ada pengaruh

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang akan diolah. Pengujian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Berdasarkan perhitungan pada tabel, signifikansi data *pretest* dan *posttest* $>0,05$. Signifikansi *pretest* yaitu sebesar 0,1 dan signifikansi data *posttest* yaitu sebesar 0,077. Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variansi data yang diperoleh homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas menggunakan *Lavene Test*.

Berdasarkan hasil perhitungan, uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0,373, maka H_0 diterima. Dengan demikian selanjutnya dilakukan uji T dengan uji statistik parametrik.

Uji T atau uji perbedaan rata-rata dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi SQ3R.

Berdasarkan perhitungan pada tabel, hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 0,00. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi *p-value* (Sig) $\leq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kritis siswa sesudah menggunakan strategi SQ3R lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan strategi SQ3R.

Uji regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari strategi SQ3R terhadap kemampuan membaca kritis siswa. Sebelum melakukan uji regresi, data yang akan diuji telah berdistribusi normal dan linear. Hasil uji linearitas berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikansi pada sebesar 0,771 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data sudah linear dan dapat dilakukan uji regresi. Dilihat dari hasil R-Square atau R-Kuadrat yaitu sebesar 0,638. Dengan demikian besarnya pengaruh strategi SQ3R dalam peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 63,8%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis

Peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dengan strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pada kondisi awal kemampuan membaca kritis siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler dengan *random sampling*. Nilai *pretest* tertinggi yaitu sebesar 7 dan nilai *pretest* terendah yaitu 2 dengan nilai rata-rata 4,41.

Kondisi akhir kemampuan membaca kritis siswa dapat dilihat berdasarkan hasil *posttest* siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler dengan *random sampling*. Nilai *posttest* tertinggi yaitu sebesar 8 merupakan skor maksimal dan nilai terendah yaitu 4 dengan nilai rata-rata 6,27.

Peningkatan kemampuan membaca kritis siswa bisa diperkuat berdasarkan *N-Gain*. Rata-rata *N-Gain* sebesar 0,57 menunjukkan peningkatan kemampuan membaca kritis secara keseluruhan berada di kriteria sedang. Adapun sebanyak 7 orang siswa memiliki peningkatan yang tinggi, 12 orang siswa memiliki peningkatan yang sedang, dan 3 orang siswa memiliki peningkatan yang rendah.

Setiap indikator kemampuan membaca kritis mengalami peningkatan yang secara langsung dibantu oleh langkah-langkah strategi SQ3R. Indikator yang mengalami kategori tinggi yaitu indikator 4, menelaah pesan suatu bacaan dengan skor *N-Gain* 0,70. Hal ini sejalan dengan tujuan membaca kritis bahwa dalam membaca kritis siswa dapat terpicu membuat pertanyaan untuk mendapat makna dan informasi yang ada dalam teks bacaan secara tersirat (Cervetti, Pardales & Damico, 2001).

Merujuk pada salah satu langkah yang dijelaskan oleh Harsujana dan Soedarso (dalam Dalman, 2014: 120-121) bahwa dalam proses membaca kritis tidak langsung membuat kesimpulan untuk mempercayai isi teks bacaan, tetapi diharuskan memiliki penilaian sendiri secara terbuka dengan gagasan orang lain. Berkaitan dengan hasil peningkatan indikator 5, yaitu membuat kesimpulan suatu bacaan. Skor *N-Gain* yang diperoleh yaitu sebedar 0,25 termasuk kategori rendah.

2. Pengaruh Strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R).

Pengaruh strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dapat ditinjau dari hasil uji T dan uji

regresi. Berdasarkan dari hasil uji T menyatakan adanya pengaruh strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dilanjutkan dengan uji regresi diperoleh hasil *R-Square* atau R-kuadrat yaitu sebesar 0,638 atau persentase menjadi 63,8%. Hal ini membuktikan bahwa strategi SQ3R memiliki pengaruh sebesar 63,8% dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 9 Nagrikaler.

Pengaruh strategi SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa ini diperkuat dengan pendapat ahli, bahwa penerapan strategi SQ3R bertujuan agar membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi ketika membaca, melatih kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan daya peramalan terkait isi teks bacaan, serta dapat mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa (Yuliani & Sukidi, 2013, hal.2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, kemampuan membaca kritis siswa pada penelitian awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) rata-rata kemampuan berada di kategori rendah. Setelah diberi perlakuan strategi SQ3R, kemampuan membaca kritis siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat pengaruh strategi *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dengan korelasi yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlston, D. L. (2011). Benefits of Student-Generated Note Packets: A Preliminary Investigation of SQ3R Implementation. *Society For the Teaching Of Psychology* , 142-146.
- Cervetti, G., Pardales, M. J., & Damico, J. S. (2001). A Tale of Differences: Comparing the Traditions, Perspectives, and Educational Goals of Critical Reading and Critical Literacy. *An electronic journal of the International Reading Association* .
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran ISu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

*Pengaruh Strategi SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.....
Annisa Syifa Ramadhanti, Tati Sumiati, Neneng Sri Wulan*

Utami, Y. S., Ratna, E., & Chan, W. (2012). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 KINALI . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 139-144.

Yuliani, N., & Sukidi, M. (2013). Penerapan Strategi SQ3R untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa. *JPGSD* , 1-10.